BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan kata *"stratos"* (militer) dengan *"ago"* (pemimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan *(to plan).* Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manager atau pemimpin perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuan, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk memenangkan suatu pertandingan.[1]

Menurut Gagne yang dikutip Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari mengatakan strategi adalah kemauan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.[2] Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi

[1] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3

[2] Isriani Hardiani, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu,* (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 11

untuk meencapai tujuan.[3] Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode.[4] Haitami dan Syamsul mengemukakan strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dan kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.[5] Dari penjelasan strategi di atas dapat dipahami bahwa semua strategi bertujuan utnuk memperoleh atau mencapai tujuan yang tepat sasaran secara maksimal sesuai dengan apa yang di harapkan.

Menurut Stoner dan Sirait yang dikutip oleh Hamdani ada beberapa ciri-ciri sebagai berikut:[6]

a. Wawasan waktu, meliputi cakrawala waktu yang jauh kedepan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
b. Dampak, walauun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jagka waktu lama, dampak akhir sangat berarti.
c. Pemusatan upaya,sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan,upaya atau perhatian terhadap rentang sarana yang sempit.

---

[3] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.18

[4] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal. 5

[5] Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),hal. 79

[6] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar... ,* hal. 18

d. Pola keputusan, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus diambil sepanjang waktu.
e. Peresapan. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan operasi harian.

Menurut Crown Dirgantoro, strategi dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu:

1. Formulasi Strategi, pada tahapan ini penekanan lebih diberikan kepada aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan.
2. Implementasi Strategi, Tahap ini adalah tahapan dimana strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Pada tahapan ini aktivitas yang menekankan antara lain adalah menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memotivasi, mengembangkan budaya yang mendukung, menetapkan struktur organisasi yang efektif, mendayagunakan sistem informasi.
3. Pengendalian Strategi, Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana evektifitas dari implementasi strategi, maka dilakukan tahapan berikutnya, yaitu evaluasi strategi yang mencakup aktivitas-aktivitas utama antara lain adalah review faktor eksternal dan internal yang

merupakan dasar dari strategi yang sudah ada, menilai performance strategi, melakukan langkah koreksi.[7]

2. Pengertian Guru

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Pengertian guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).[8] Kushtarberk Kimshanow dan Totukan Dyikanbaeva (Mohamad Ahyan Yusuf Sya'bani : 2018) mengungkapkan Guru adalah suatu profesi yang membutuhkan dua pendekatan, pertama pendekatan formal dan pendekatan substansial. Dan dilihat dengan pendekatan formal, guru tidak lepas dari suatu profesinya yang identik dengan peratutan perundang-undangan tentang pendidik serta dalam ranah institusional maka guru lekat dengan lembaga pendidikan atau sekolah.

---

[7] Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik – Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2001), hal.13-14.

[8] Siti Halimah, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa di MTs Assyafi'iah Gondang Tulungagung,*(Tulungagung: Skripsi, Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, 2015), hal. 15-16

Sedangkan melalui pendekatan substansial siapa pun dapat disebut guru dengan syarat ia melakukan proses pendidikan atau pengajaran baik di lembaga pendidikan ataupun di luar institusi pendidikan formal. Maka dari itu dilihat dari itu baik dilihat dari pendekatan formal maupun substansial, guru tetap memiliki tugas dan fungsi utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.[9]

Abdul Mujib (Muhammad Muntahibun Nafis : 2011) Guru/pendidik dalam konteks Islam, sering di sebut dengan *murabbi,mu'allim,* dan *mu'addib,* yang pada dasarnya mempunyai makna yang berbeda sesuai dengan konteks kalimat, walaupun dalam situasi tertentu mempunyai makna yang sama. Kata *murabbi* berasal dari kata *rabba, yurabbi*, kata *mu'allim* berasal dari kata '*allama, ya'allimu,* sedangkan kata *muaddib* berasal dari *addaba, yuaddibu* sebagaimana sebuah ungkapan: "Allah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan.

Dengan demikian bahwa guru merupakan seorang yang sangat penting dalam menuntut ilmu, baik formal maupun non formal, orang yang bertanggung jawab atas ilmu yang di berikan terhadap anak didiknya dan membantu dalam perkembangan jasmani maupun rohani untuk menjadi manusia yang mandiri dan lebih baik.

[9] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat),* (t.tp.,: Gramedia Comunication, 2018), hal. 32

3. Tugas dan fungsi Guru

Profesi guru tidaklah hanya dipandang sebagai pekerjaan formatif yang menuntut pada pelaksanaan mengajar dikelas, jabatan akademik, dan bayaran, namun lebih pada tindakan-tindakan edukatif dengan tujuan murni membentuk manusia religius, terdidik dan berakhlak mulia.

Paulo Freire menjelaskan yang dikutip Yusuf Sya'bani, isi pragmatisme lain seorang guru dalam pendidikan gaya bank memandang manusia sebagai makhluk yang dapat disamakan dengan sebuah benda dan mudah diatur. Semakin banyak murid menyimpan tabungan yang dititipkan kepada mereka, semakin berkurang kesadaran kritisnya.

a. Tugas Menjadi Seorang Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan 2010 (Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani) Tugas utama menjadi seorang guru adalah mendidik. Mendidik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menjunjung aktivitas belajar peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab XI tentang pendidik dan tenaga kependidikan, pasal 39, ayat 1 disebutkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menjunjung peoses pendidikan pada satuan pendidikan.

Kemudian didukung oleh Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 yang menyatakan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
2) Mengingatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik tertentu dan lainnya dalam pembelajaran.
4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru,serta nilai-nilai agama dan etika.
5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.[10]

Gestner 1981 dalam Muhammad Anwar: 2018**)** mengungkapkan, tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, tapi guru harus berperan sebagai:

a. Pelatih, guru profesional yang berperan ibarat pelatih olahraga.ia lebih banyak membantu siswa dalam permainan, bedanya permainan itu adalah belajar sebagai pelatih, guru mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi tinggi.

[10] Muhammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat,* hal. 41.

b. Konselor, guru akan menjadi sahabat siswa, teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa, menciptakan suasana dimana siswa belajar dalam kelompok kecil di bawah bimbingan guru.

c. Manajer belajar, guru akan bertindak ibarat manajer perusahaan, ia membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, pengeluarkan ide terbaik yang dimilikinya. Di sisi lain, ia bertindak sebagai sebagian dari siswa,ikut belajar bersama mereka sebagai pelajar, guru juga harus belajar dari teman seprofesi..[11]

b. Fungsi Guru Sebagai Tenaga Profesional

Fungsi utama seorang guru adalah sebagai agen pembelajaran (*learning agent)* untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional. Sebagai agen pembelajaran berarti guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan yang secara langsung berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendapat dari Daoed Joesep mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1978-1983 dalam Zakiyah Drajadjat, bahwa terdapat tiga fungsi guru, yaitu:

a) Fungsi profesional, berarti guru berfungsi menyampaikan ilmu, keterampilan, atau pengalaman yang dimilikinya dan dipelajarinya kepada peserta didik.

[11] Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional,* (Jakarta: Kencana, 2018), hal.34

b) Fungsi *civic mission,* berarti guru wajib menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu berjiwa patriotisme, mempunyai semangat kebangsaan nasional,dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.

c) Fungsi kemanusiaan, yaitu guru berfungsi untuk selalu berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat atau pembawaan yang ada pada diri peserta didik serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya.

Perspektif pengajaran di kelas, dapat dikemukakan bahwa setidaknya terdapat tiga fungsi guru dalam pengajaran dikelas,di antaranya yaitu:

a) Fungsi instruksional

Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Dalam kemampuan instruksional ini,guru juga harus memiliki dan menguasai pengetahuan yang luas tentang materi yang diajarkan, menguasai penggunaan metode dan strategi pengajaran,dan menentukan alat evaluasi pendidikan.

b) Fungsi edukasional

Mengarahkan peserta didik menuju tingkat kedewasaan sebagai pribadi *insan kamil* sejalan dengan tujuan Allah menciptakan manusia.

c) Fungsi manajerial

Sebagai manajer,seorang guru harus mampu mengelola kelas pembelajaran agar tercipta suasana dan kondisi yang kondusif yang dapat menunjang kemudahan peserta didik dalam menerima materi ajar. [12]

Dengan demikian tugas sebagai guru merupakan tanggung jawab sebagai guru profesional dalam bidangnya dan fungsi guru yang sangat berperan di dunia pendidikan. Maka tugas dan fungsi guru harus dilakukan secara seimbang. Guru yang melaksanakannya dengan baik, ikhlas bertanggung jawab, dan benar-benar mengajak anak didiknya ke arah yang baik maka akan memudahkan tercapainya tujuan pendidikan.

4. Macam-macam Strategi Guru

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang di gunakan utnukmencapai sasaran dalampendidikan itu sendiri. strtategi merupakan sebuah cara yang di lakukan secara sadar utnukmencaai tujuan tertentu, strtegi juga dapat difahami sebagai tipe atau desain. Secara umum terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan diantaranya adalah:

1) Strategi ekspository

Strategi ekspositori merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari

[12] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan*..., hal. 45

seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.[13] Sedang menurut Anissatul Mufarokah pembelajaran ekspositori adalah guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematik dan lengkap,sehingga anak didik tinggalmenyimak dan encernanya saja secara tertib dan teratur.[14]

Strategi pembelajara ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach.* Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang di sampaikan itu dapat dikasai siswa dengan baik.[15]

2) Strategi Heuristik

Strategi ini berbasis ada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, ketratmpilan dan nilai-nilai.[16]

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran,bisa merumuskan masalah, menetapkan hiptesis,mencari data/fakta,memecahkan masalah dan

---

[13] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stabdar Proses Pnedidikan,* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 177

[14] Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 60

[15] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*..., hal. 177

[16] *Ibid.,* 194

mempresentasikannya.[17] Jadi dapat di simpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strtategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berfikir intelektual siswa.

3) Strategi Reflektif

Strategi reflektif merupakan setratgei pembelajaan yang selaras dengan teori kontruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur di luar dari seseorang tetapi dari dalam dirinya. Kontruktivisme mengarahkan untuk menyunsun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehinggamereka mampu membangun pengetahuan baru.[18]

Pembelajaran reflektif memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat diersempit pada satu metode saja untuk diterapkan pada sartu kelas.guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh siswa akan membentuk pengethuan tentang diri mereka misalnya minat,kapabilitas dan sika-sikap mereka.[19]

Menghafal merupakan urgen untuk di kembangkan di setia lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, dengan tujuan membentuk

[17] Oemar Hamalik,*Proses BelajarMengajar,* (Jakarta,: Bumi Aksara, 2001), hal. 219
[18] H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective.* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hal. 384-386
[19] Schunk, *Learning Theories...*, hal. 381

pribadi mulia dan menambah wawasan ilmu tentang Al-Qur'an. Suksesnya program tahfidz Qur'an di sebuah lembaga pendidikan menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Untuk itu menysukseskan program hafalan Al-Qur'an bagi lembaga pendidikan itu adalah hal penting.[20]

Nurul Hidayat menyebutkan beberapa strategi yang bisa di terapkan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengelola program hafalan Al-Qur'an:

1) Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz al-Qur'an dengan melakukan strategi sebagai berikut:
    a) Sekolah/madrasah harus menentukan waktu yang tepat.

        Waktu yang di manaj sedemikian rupa tanpa mengganggu jam pelajaran yang lain. Pemiliha waktu yang tepat akan menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, menghilangkan kejenuhan dan memperbaharui semangat.waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an adalah di pagi har sebelum kegiatan yang lain dimulai, misalnya jam 06.00 sampai jam 07.00. jika sekolah/madrasah tersebut memiliki *ma'had, maka* waktu yang dipilih

[20] Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan,* (Ta'allum, Vol. 04, No, 01, 2016), hal. 71. Di akses tanggal 26 Oktober pukul 16.30

sebaiknya di malam hari antara Maghrib dan Isya sampai saat salat malam (*qiyqm al-lail)*[21] dan setelah subuh.

b) Memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushola.

Zuhairini mengatakan lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikn agama.[22] Menentukn materi yang dihafal.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secaraberkala.misalnya ada ayat-ayat yangharus dihafal dan di setorkan setiap hari secara bertahap. Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur dan tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an. hal ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Meningkatkan volume dan intensitas keterlibatan guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an yang harus dilakukan secara *istiqamah.* Keterlibatan langsung seorang guru dalam aktivitas menghafal berpengaruh kuat terhadap siswa. Intensitas interaksi antara guru tahfidz dan siswa diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara

[21] Al-Nawawi dalam Farid Wadji, *Tahfidz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfidz), Tesis,* UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta: Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 18

[22] Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama,* (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 40

keduanya, sehingga siswa merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang guru.

b) Meningkatka kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasu siswa. Oemar \Hamalik mengatakan bahwa cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.[23]

c) Melakukaan rekrutmen guru tahfidz lebih banyak melalui seleksi yang berstandar.gurutahfidz yang mengajar harus profesional dalammegajar dan membimbing dengan baik. niat yang lurus, sabar dan ikhlas menjadi syarat penting dalam proses membimbing. Lebih baik lagi jika mereka juga memiliki keunggulan penguasaan makna Al-Qur'an dan 'ulum Al-Qur'an.

2) Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfiidz.

Salah satufaktor yang mendudkung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Hasil hafalannya pun tidak mudah lupa.sebagaimana diketahui, Al-Qur'an yang dihafalnya pun tidak mudah hilang dari ingatan. Untuk itu, menjaga hafalan lebih berat daripada menghafalnya.

[23] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belaar,* (Bandung: Tarsiti, 1983), hal. 115

Supaya mudah dan cepat menghafal al-Qur'an, dan al-Qur'an yang dihafalkan tidakmudah lupa perlu dilakukan strategi berikut:

a) Guru tahfidz hendaknaya menguasai seluruh metode pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan menerapkannya secara bergantian.
b) Dalam menggunakan metode secara bergantian, sebaiknya dilakukan secara berurutan dan terencana baik. misalnya untukmateriharian sebelum siswa menyetorkan hafalan ayat baru kepada guru secar *face to face,* terlebih dahulu mengulang *(takrir)* yang di simak secara langsung oleh guru. Hal ini harus dilakukan secara istiqamah, terencana dan terjadwal.
c) Menggunakan tartil dalam meghhafal al-Qur'an, yakni membaca dan menghafal al-Qur'an pelan-pelan disertai dengan hukum-hukum tajwid, membaca kalimat dan kata dengan jelas dan tidak tergesa-gesa.[24]

3) Memperkuat dukungan orang tua.

Peran orang tua berpengaruh besarbagi kesuksesan anak dalam menghafal Al-Qur'an, karena orang tua adalah pembimbing dan pengntrol utama di rumah.anak-anak sangat membutuhkan motivasi dan bimbingan langsung dari orang tua

[24] Al-Nawawi dalam Farid Wadji, *Tahfidz Al-Qur'an dalam* ..., hal. 85

mereka yang memiliki hubungan batn. Disampiing itu,lingkungan yang kondusif bagi anak-anak di rumah sangat mendukung mereka dalamhal menghafal Al-Qur'an. olehkarena itu ada strategi yang perlu dilakukan dalam mengatasi lemahnya dukungan orangtua yaitu:

a) Pihak sekolah/madrasah perlu memberikan pemahaman tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dan visi, misi dan tujuan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah/madrasahnya.
b) Pihak sekolah/madrasah menanamkan kesadaran dan motivasi kepada orangtua tentangtugas-tugas orang tua di rumah bagi anak-anaknya.
c) Pihak sekolah/madrasah perlu membuat buku monitoring siswa selama berada di rumah yang harus di tandatangani oleh orangtua.

4) Memperkuat kontrol dan motivasi atasan.

Kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin pendidikan yangmerupakan penanggungjawab pertama dalam aktivitas yangdilaksanakan. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapatbelajar dengan baik.

Dalam melaksanakan fungsinya kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi

sehingga ercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan ,melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.[25] Adapun strategi untuk mengatasi apabila kepala sekolah gagal dalam enjalankan tugas-tugasnya yaitu sebagai berikut:

a) Kepala sekolah/madrasah harusmemahami tugas perannya dengan baik sebagai pemimpin sealigus manajer
b) Kepala sekolah/madrasah harus menjalankan tugas dan perannya dengan baik dan optimal yakni memberikan pengarahan, memotivasi, menggerakkan dan melakukan kontrol baik secara langsung maipuntidak langsung kepada guru tahfidz maupun siswa-siswanya. Kontrol dan motivasi yang diberikan menciptakan angin segar bagi guru dan siswanya dalammenjalankan tugas-tugasnya.

B. Hafalan Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Quran

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dan otak. Kata menghafal berasal dari bahasa Arab *hifdz* yang merupakan bentuk masdhar dari kata *hafidho-yahfadhu* yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan Al-Qur'an merupkan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalampaparan praktisnya,

[25] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan,* (Bnadung: Alfabeta, 2010), hal. 141

yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalampikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[26]

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al Qur'an juga adalah penutup wahyu yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada seluruh umat manusia, yang disampaikan melalui Nabi Muhammad.[27]

Al-Qur'an diturukan oleh Allah Swt. kepada umat manusia sebagai respon solutif terhadap permasalahan umat di dunia. Kandungan Al-Qur'an banyak berisi tentang jawaban-jawaban mengenai permasalahan manusia, baik yang menyangkut permasalahan ideologi (akidah), politik, pertahanandan keamanan, sosial,ekonomi,budaya,dan lainnya.[28] Oleh karena itu Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam di dunia supaya manusia menggunakan seluruh waktunya untuk beribadah kepada Allah Swt.[29]

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menurut M Fathoni (2008:2) dalam Study Deskriptif Nina Nurmila dkk. Menghafal Al-Qur'an bukan pekerjaan gampang, tetapi bukan pula sesuatu hal yang tidak mungkin,sebab banyak

---

[26] Zaki Zamzami dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an: Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara,* (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014), hal. 20

[27] Ridwan Abqary, *101 Info Tentang Alqur'an,* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hal. 6

[28] Amrullah Syarbini dan Suantri Jamhari,(ed. Randi Renggana), *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an,* (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hal. 16.

[29] *Ibid....*, hal. 18.

orang yang telah hafal Al-Qur'an sebagai upaya menyebarkan syiar Al-Qur'an. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal AL-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan,pembagian waktu, sampai pada strategi menghafal. Maka dari itu diperlukan strategi dalam hafalan Al-Qur'an.[30]

Dari beberapa definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa *hifdzil Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari Al-Fatihah hingga An-Nas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memeliharakalam Allah yang merupakan mukjizatyangditurunkan Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang di tulis dalam beberapa mushaf yang *dinukil* kepada kita dengan jalan muttawatir.[31]

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz dalam kutipan Ahmad Salim berkata, "Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah di hafal.[32]

---

[30] Nina Nurmila dkk, *Study Deskriptif tentang Strategi Peningkatan Hafalan Qur'an melalui Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Bandung,* (Bandung: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung,.th.), hal. 99

[31] Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat Sukses MenghafalAl-Qur'an,* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hal. 74

[32] Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an,* pent: Rusli, (Jogjakarta: Diva Press,2012), hal. 27.

Dalam hal ini, maka menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya beberapa alasan:

a. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi Saw. secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya QS. Al-A'la: 6-7 yang artinya:

> Kami akan membaca (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa,kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi."[33]

b. Hikmah turunnya Al-Qur'an secara ber angsur-angsur merupakan syarat dan dorongan ke arah tumbuhnya *himmah* untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar Ia menjadi teladan bagi umatnya. Maha suci Allah yangtelah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman Allah QS. Al-Qamar :17 yang artinya:

> Dan SesungguhnyaKami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil elajaran?."[34]

c. Fiman Allah pada ayat 9 surat Al-Hijr:

> Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Maksud surat tersebut berkaitan dengan jaminan Allah terhadap kesucian dan kemurnian al-Qur'an, serta penegasan bahwa Allah sendirilah yang memelihara. Jika melihat sejarah turunnya Al-Qur'an.

---

[33] BasharatAhmad & Mulana Muhammad Ali, *Anwarul Qur'an,* (Jkarata: CV Darul Kutubil Islamiyah, cet. 1, 2017), hal. 221.

[34] Ahmad Atabik, *Repetisi Redaksi Al-Qur'an Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an yang Diulang*, (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014), hal. 85.

Cara-cara yang dilakukan Nabi Mugammad menyiarkan, memelihara,membetulkan bacaan para sahabat dan melarang menulis selain ayat-ayat Al-Qur'an dan lain sebagainya.kemudian usaha memelihara Al-Qur'an ini dilanjutkan oleh para sahabat, tabi'in dan oleh generasi kaum muslimin yang datang sesudahnya sampai kepada masa kini.[35]

d. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah.* Ini berarti bahwa orang-orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidakada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat sucu Al-Qur'an.

e. Hukumnya orang yang hafal Al-Qur'an kemudian melupakannya, membacana adalah ibadah yang melembutkan hati, menundukkan hawa nafsu,dan berbagi keutamaan lainnya yang tidak terhingga. Karena itulah Nabi Muhammad Saw menyuruh menjaganya sehingga tidak dilupakan. Tidak pantas orang yang menghafal Al-Qur'an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya.[36]

3. Keutamaan dan keistimewaan menghafal Al-Qur'an

Al Qur'an merupakan kitab suci yang mendapat perhatian begitu besar dari kaum muslim.[37] Sebagai kalam Allah, Al Quran mempunyai kekuatan

[35] Zaini Dahlan dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf Universitas Islam Indenesia, 1995), 245

[36] Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Rahimahullah, *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an,* Pent: Muhammad Iqbal A. Gazali, (Islam Ghost. Com, 2010).t.hal.

[37] Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini* (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 2| No. 1 | April 2016)

internal yang dipercaya tidak dapat ditiru dan ditandingi. Oleh karena itu, Al Qur'an menjadi mu'jizat terbesar Nabi Muhammad Saw.[38]

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. bahwa selain mempelajai Al-Qur'an dan mengamalkannya, sebagai umat manusia juga disarankan untukmenghafalkannya. Karena bagi orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan tempat terbaik disisi Allah Swt. untuk itu di beberapa lembaga pendidikan yang berbasis Islam yaitu madrasah-madrasah sudah menerapkan program hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan untuk bekal masa depan murid-muridnya setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah tersebut.[39]

Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah Swt. yang diberikan kepada hamba-hambaNya. Kemampuan seorang dalam menghafal memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang di kehendaki-Nya, sesungguhnya Dia memiliki karunia yang besar. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan dalam menghafal Al-Qur,an menurut Imam Nawawi dalam Wiwi Alawija yang dikutip Siti Halimah, sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami,dan mengamalkannya.
2. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.

[38] Munzir Hitami, *Pengantar Study Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan,* (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2012), hal. 32.

[39] Siti Halimah, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits*..., hal. 35-36

3. Parapembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya.
4. Para penghafal Al-Quran akan mendapat fasilitas khusus dari Allah Swt.
5. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
6. Para penghafal Al-Qur'an di prioritaskan untuk menjadi Imam dalam sholat.
7. Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah Swt.
8. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
9. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.
10. Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi) Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis.[40]

4. Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an

Menghafal A-Qur'an adalah pekerjaan yng mulia di sisi Allah Swt. sebagaimana yang penulis jelaskan sebelumnya. Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, yaitu:

[40] Siti Halimah, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits*...,hal. 36-37

a. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalan yang sekiranya akan mengganggu.[41]

b. Niat yang ikhlas.

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu.karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan.[42]

c. memiliki keteguhan dan kesabaran

keteguahan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an.hal ini di sebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, gangguan lingkungan karena bising ataugaduh, gangguan batin atau mungkin kareana menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalkannya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafalkan Al-Qur'an.[43]

d. Istiqomah

Yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten,baik istiqoah secara lisan, hati dan istiqomah secara keseluruhan (anggorta badan/perbuatan).[44]

---

[41] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* hal. 49

[42] Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abul Wahab Sayyed Hawwas, *Al-Washithu Fil Fiqhi 'Ibadah,* terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, *Fiqih Ibadah,* (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 35

[43] Ahsin W.,*Bimbingan Praktis...,* hal. 50

[44] Usman Al-Khaibwi, *Darrotun Nasihin Mutiara Muballigh,* (Semarang: al-Munawar, t.t), hal. 47

e. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela

perbuataan maksiat dan perbuatan tercela merupakan suaatu perbuatan yang harus dijauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh umat muslim pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keisti qamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.[45]

f. Izin orang tua, wali atau suami

Izin dari orang tua, wali atau suami memberikaan pengertian bahwa:

1. Orang tua, Wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak-anak istri atau orang yang di bawah perwakilannya untukmenghafalAl-Qur'an.
2. Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur;an, karena tidak adanya izin atau kerelaan orang tua, wali, atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga menghafal Al-Qur'an menjadi bimbang dan kacau pikirannya.
3. Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakkan dadanya, dan

[45] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, hal. 53

pengertian yang besar dari orang tua, wali, atau suami, maka proses menghafal menjadi lancar.

g. mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pda periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan Al-Qur'an *bin-azar* (dengan membaca). Hal tersebut dimaksudkan agar calon penghafal Al-Qur'an:

1. meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
2. memperlancar bacaanna
3. membiasakan lisan degan fonetik Arab.[46]

h. Menentukan target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan,maka penghafal perlu membuat target harian.

Alokasi waktu tertentu dapat dikomposisikan sebagai berikut:

1. Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.
2. Mengulang (*takrir*) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama saaatu jam.pada waktu siang

[46] *Ibid.,* hal. 54-55

untuk takrir atau pelekatan hafalan-hafalan yang masih baru, sedang pada malam hari untuk mengulang dari *juz* pertama sampai kepada bagian terakhir yang di hafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti satu hari takrir satu, dua dan tiga juz dan seterusnya.[47]

5. Kunci Menguatkan Hafalan

Hal- hal yang dapat menyebabkan kuatnya hafalan menurut Syeikh Ibrahim Bin Al-Khalil Zarnuji adalah:

1. Bersungguh-sungguh daan kontinuitas.
2. Menyedikitkan makan.
3. Membiasakan melakukan shalat sunah tahajud.
4. Membiasakan membaca *basmalah, tasbih, tahmid, tahlil, takbir,* dan *hauqalah* setiap kali mengambil dan mengangkat kitab.
5. Memperbanyak membaca shalawat Nabi saw.
6. Membiasakan bersiwak.
7. Meminum madu
8. Menghindari makanan yang dapat menimbulkan dahak.[48]
9. Sering berwudlu.

C. Hambatan dan solusi dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal memang tidaklah mudah, berat dan melelahkan, barang siapa yang ingin dinilai tinggi di mata Allah maupun manusia pastilah ia harus berusaha dengan keras, berjuang tanpa menganal lelah, sabar dalam

[47] *Ibid.,* hal. 77-78

[48] Syeikh Ibrahim Bin Al-Khalil Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Thariqit Ta'allam,* Terj. Ali Chasan Umar, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000), hal. 90-92

menghadapi segala ujian dan cobaan. Apapun masalahnya jika dihadapi dengan sabardan ikhlas maka insya Allah kesuksesan di depan mata. Berikut merupakan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi

   Biasanya jika suatu ayat sudah hafal di pagi harinya dan di waktu berikutnya ditinggal dengan urusan lain maka hafalannya akan perlahan tak berbekas lagi bahkan suatu ayat pun tak terbayang dalam pikirannya.[49]

   Untuk menguranginya, yang perlu diingat adalah bahwa lupa dalam menghafal terdapat dua kategori yaitu:

   a) Lupa yang bersifat manusiawi dan alami

      Lupa yang biasa dialami oleh seorang penghafal ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafalan seperti air yang mengalir. Dikatakan manusiawi karena hal ini tidak mungkin dihindari oleh seorang penghafal Al-Qur'an.

   b) Lupa dengan Keteledoran

      Bersumber dari penghafal itu sendirimalas mengulang-ulang hafalan, berfikir bahwa ayat-ayat tersebut seperti *nasyid,* selesai dihafalkan terukir dalamingatan, bagaikan batu prasasti.[50]

      Cara mengatasinya yaitu hendaknya sebelum memperdengarkan hafalan kepada pembimbing terlebih dahulu

---

[49] Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985), hal. 39

[50] Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah,* (Jakarta: Dzilal Press, 1996), hal. 77-78

hafalan yang semula dihafal dengan lancar dan diulang-ulang seperti hafalan baru.[51]

2. Banyak ayat yang serupa tapi tidak sama

Maksudnya pada awalnya sama dan dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayat berbeda atau sebaliknya.

3. Gangguan lingkungan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an haruslah memperhatikan keadaan lingkungan, karena baik buruknya keadaan lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Syarat tempat atau lingkungan yang baik antara lain:

1) Mempunyai pemerangan yang cukup
2) Temperatur ruangan harus sesuai
3) Ventilasi harus cukup
4) Kursi dengan sandaran yang lurus tidak terlalu empuk
5) Meja dan kursi yang seimbang
6) Memilih tempat yang sesunyi mungkin
7) Menjaga perhatian agar tidak teralihkan
8) Tidak ada gangguan dari luar

[51] Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika...*, hal.40

4. Terlalu sibuk dengan dunia

Orang yang terlalu sibuk dengan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga untuk mendalami Al-Qur'an.

Namun perlu diingat *dien* Islam bukanlah *dien* yang menyuruh untuk meninggalkan duniasecara total, Islam mengajarkan agar menjadikannya hanya sebatas sarana dan bukan tujuan yang harus diraih, apalagi dengan mengorbankan akhirat. Oleh karena itu harus berhati-hati dalam bergaul dengan dunia jangan sampai terperdaya oleh keelokannya.[52]

5. Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an

Kemukjizatan Al-Qur'an telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Besar kecilnya kenikmatan membaca al-Qur'an bergantung pada tingkat keimanan seseorang dan ketaqwaan pembacanya kepada Allah.karena itu Allah Swt. menjelaskan bahwa orang yang rajin brtilawah adalah orang yang suka *qiyamul lail.* Beriman kepada Allah dan hari akhir. Menyuruh yang makruf dan melarang yang munkar serta selalu cepat melakukan amal-amal yang shalih.[53]

[52] Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses...*, hal.63
[53] *Ibid....*, hal. 62-65

6. Hati yang kotor terlalu banya maksiat

   Hafalan al-Qur’an akan dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi oleh hati yang bersih dari kotoran syirik, takabur, hasud, dan kotoran maksiat lainnya.

7. Tidak sabar,malas dan berputus asa

   Menghafal memerlukan kerja keras dan kesabaran yang tinggi dan terus menerus. Seorang sahabat pernah merasakan beratnya paha Rasulullah ketikapahanya menjadi sandaran bagi Rasulullah saat itu beliau tengah menerima wahyu. Karena itu wajarlah jika proses menghafal Al-Qur’an memerlukan kesabaran dan ketekunan dan tidak berputus asa. Karena bagaimanapun secerdas apapun otak manusia tetap mengalami problem lupa.

8. Semangat dan keinginan yang lemah

   Sesering apapun pekerjaan dilakukukan jika tidak didasari dengan semangat dan keinginanyang tinggi maka tidakakan terlaksana dengan baik. makaharuslah seorang penghafal al-Qur’an jika ingin dinilai tinggi dihadapan Allah maka hendaklah ia memiliki semangat dan keinginan yang tinggi.

9. Niat yang tidak ikhlas

   Keikhlasan padaseorang penghafal haruslah senantiasa tertanam dalam hati terus menerus . Hal ini akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalammenghafal Al-Qur’an, berusaha

dengan mengingat janji-janji Rasulullah yang berupa pahala yang sangat besar bagi orang yang telah sukses.

10. Tidak mampu membaca dengan baik

Seorang belum mampu membaca dengan baik akan merasakan dua beban ketika menghafal,beban membaca dan beban menghafal. Untuk itu ciptakan kemampuan membaca satu hari satu juz secara terus menerus,dengan latiahan yang banyak dan mendengarkan bacaan para *qari'* yang bagus bacaannya,insya Allahdenganbegitu lidah akan semakin mudah melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an.

11. Tidak mampu mengatur waktu

Bagi merekayang tidak bisa mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi untuk keinginan menghafal al-Qur'an. Untuk itu pandai-pandailah dalam mengatur waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik. bagi penghafal waktu adalah ibadah dengan tilawah al-Qur'an.

12. Pengulangan yang sedikit.

Terkadang ketika menghafal,seorang penghafal merasa kesusahan dalam membaca kembali ayat-ayat yang sedang dihafal ketika menyetor hafalan tiba-tiba bacaan tidak lancar, padahal dalam diri merasasudah lancardan betul-betul hafal. Itu karena kurangnya dalam mengulang ulang ayat yang dihafal sebelum menyetorkepada pembimbing.

Dalam menghadapi masalah di atas, seorang penghafal al-Qur'an harus bersikap tegar dan kuat ,katakan pada diri sendiri, kalau setoran hafalanku tadu tidak lancar karena aku mempersiapkan selama dua jamdan begitu seterusnya.[54]

D. Dampak Menghafal Al-Qur'an

Menghafal merupakan kegiatan yang mulia di hadapan Allah Swt. untuk itu menghafal merupakan kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi seorang penghafal baik dalam urusan dunia maupun dalam urusan akhirat. Untuk itu menghafal memerlukan perjuangan dan kesabaran. Dalam menghafal Al-Qur'an hampir tidak ada dampak yang menjerumus kedalam hal yang negatif justru menghafal akan banyak mendatangkan dampak-dampak yang positif bagi penghafal al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an dapat membentuk ahklak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas . Al-Qur'an merupakan *hudan li annas* (petunjuk bagi manusia). Semakin di baca, di hafal dan di pahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk itu bisa berupa agama Islam tentang aqidah dan akhlak yang merupakan inti dari misi nabi Muhammad Saw ketika di utus Allah. Dengan akhlak yang baik akan menjai ukuran kebaikan seseorang menjadi manusia yang ideal. Seperti yang di katakan Rasyidin manusia yang ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensinya secara optimal, sehingga beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia,

[54] *Ibid*...., hal. 66-85

sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhan secarawajar, mampu menhendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya. Sebaliknya, jika seorang tidak memiliki akhlak yang baik maka ia akan menjadi orang yang tidakberguna bahkan bisa membahayakan orang lain. Adapun yangdi derita oleh mayoritas manusia saat ini, yakni sebuah penyakit yang disebut *"split personality"* (kepribadian ganda) dimana antara ucapan dan perbuatan berbeda.

Menghafal Al-Qur'an juga dapat berdampak pada kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (*multiple inteligence).*[55]Jika kecerdasan ini dapat di kembangkan dimanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagialahir dan batin.dengan menghafal Al-Qur'an, seorang akan terbiasa mengingat-ingat huruf, kata dan kalimat.ia juga menjadi mudah dalammemahamikandungannya.mengafal al-Qur'an menjadilangkah awal bagi seseorang yangingin mendalami ilmu apapun. Dalam Al-Qur'an Allah menyatakan bahwa:"Allah telah mrngeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah memberi pendengaran, penglihatan dan hati".[56]

[55] Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multipe Inteligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual utnuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang),* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 1

[56] QS. An-Nahl ayat 78.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya Penelitian mengenai strategi guru yang kaitannya dengan meningkatkan hafalan maupun yang hampir sama dengan judul tersebut sebelumnya sudah pernah di teliti dalam skripsi dan tesis, diantaranya:

1. Siti Halimah, skripsi, 2015, Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa Di Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hdist Dalam Meningkatkan Hafalan Juz'amma. Di dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan Juz'amma, bagaimana solusi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan Juz'amma. Jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif,. Hasilyang telah di dapat dari penelitian ini yaitu dalam meningkatkan hafalan Juz'amma upaya yang dilakukan yaitu menarget hafalan bagi seluruh siswa terdapat faktor pendukung dari motivasi,manajemen waktu.hal yang menghambat proses menghafal kurangnya waktu dan kesadaran siswa. Solusi dari guru Al-Qur'an Hadist membangkitkan semangat, menggunakan setiap kesempatan untuk setoran, dan memotivasi dariorang tua maupun guru atau hal yang lainnya.
2. Muhlis Mudofar, tesis, 2017, Strategi Pembelajaran *Tahfidzul* Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali. Penelitian ini membahas

tentang Strategi Pembelaajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren, di dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian bagaimana strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Darul Ulum, Apakah hambatan-hambatan yang di hadapi dalam strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Darul Ulum, dan Bagaimsns solusi yang di lakukan dalam mengatasi masalah tahfidzul Qur'an di pondok pesanten Darul Ulum. Hasil yang di dapat dari penelitian ini yaitu dalam strategi perencanaan pembelajaran tahfidzul qur'an yaitu terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran seperti RPP, prota promes, memuatkan arget hafalan atau materi hafalan pembelajaran, dalam strategi pelaksanaannya yaitu memperhatikan materi surat yang sihafalkan, dalam strategi evaluasinya yaitu sistem tes setoran hafalan harian, tes setoran hafalan *nisfusanah*, dan tes setoran hafalan *akhirussanah.*Strategi yang digunakan pondok pesantren menggabungkan antara *musyafahah (face to face), takrir,muraja'ah,madrasah,* dan tes. Faktor pendukung pertama faktor usia siswa, kecerdasan santri , faktor tujuan dan minat menghafal, waktu, lingkungan. Faktor penghambat 1) kebanyakan bermain menjadi malasmenghafal, 2) kesulitan dalammenghafal. 3) kelelahan saat menghafal, 4) lupa terhadap ayat-ayat yang di hafal, 5) kurangnya perhatian orang tua *muraja'ah* hafalandi rumah. Solusi dari pondok dalam menghadapi hambatan 1) menjadwal semua kegiatan harian

santri, 2) selalu memotifasi santri untuk meghafal, 3) pengawasanyang ketat, 4) menerapkan sangsi-sangsi.

3. Suparliati, skripsi, 2018, Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar. Penelitian ini membahas tentang Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan hafalan bagi siswa. Di dalampenelitian ini terdapat fokus penelitian bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dan Hadits, faktor apa yang saja yang mendukung dan menghambat hafalan, bagaimana pencapaian hafalannya. hasil yang di dapat dalam penelitian ini yaitu Upaya yang dilakukan guru adalah siswa di tegaskan guru ayat-ayat dan hadits yang telah di ajarkan secara langsung, di bimbing secara khusus atau secara perorangan. Faktor pendukung ada kemauan dari siswa sendiri,motivasi yang diberikan guru, faktor hambatan siswabelum lancar membaca al-Qur'an dan Hadits, ingatan yang masih lemah.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian pertama menitik beratkan ke upaya guru Al-Qur'an Hadits meningkatkan hafalan juz 'ama. Sedangkan penelitian yang akan penulis di lakukan di Madrasah Tsanawiyah di Sumbergempol lebih terpusat kepada strategi guru, guru yang dimaksud tidak harus guru khusus menghafal ustad ataupun ustazah . Penelitian fokus pada proses peningkatan hafalan Al-Qur'an yang berdampak pada prestasi

akademik dan kepribadian peserta didik, serta untuk perbedaan selanjutnya yakni penelitian kedua berfokus pada strategi pembelajaran menghafal di pondok pesantren, sedangkan peneliti melakukan penelitian di lembaga sekolah Madrasah Tsanawiyah. Perbedaan ke tiga berfokus pada upaya guru Al-Qur'an Hadits meningkatkan Hafalan khusus kelas VII di MTsN, ssedangkan peneliti hanya berfokus ada kelas khusus hafalan

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya pada

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

Nama peneliti, judul penelitian, tahun,	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1. Siti Halimah, skripsi, Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Hafalan Juz 'Amma Siswa DiMts Assyafi'iyah Gondang	Teknik Pengumpulan data: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Fokus penelitian: 1. bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan Juz'amma, 2. bagaimana solusi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan hafalan Juz'amma Lokasi Penelitian: Mts Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Kajisn Pustaka: Upaya Guru Al-Qur'an	Lebih fokus pada bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an lalu hambatan serta solusi dalam penerapan strategi guru dan dampaknya terhadap pesrta didik.

Tulungagung, 2015.		Hadist. Meningkatkan Hafalan Juz ‘Amma	
2. Muhlis Mudofar, tesis, Strategi Pembelajaran *Tahfidzul* Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali, 2017	Teknik Pengumpulan data: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Fokus Pebelitian: 1. Bagaimana strategi pembelajaran tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Darul Ulum, 2. Apakah hambatan-hambatan yang di hadapi dalam strategi pembelajaran tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Darul Ulum, 3. Bagaimsns solusi yang di lakukan dalam mengatasi masalah tahfidzul Qur’an di pondok pesanten Darul Ulum. Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali Kajian Pustaka: Strategi Pembelajaran. *Tahfidzul* Qur’an.	Lebih fokus pada bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an lalu hambatan serta solusi dalam penerapan strategi guru dan dampaknya terhadap pesrta didik.
3. Suparliati, skripsi, Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar. 2018	Teknik Pengumpulan data: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	Fokus Penelitian: 1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an dan Hadits, 2. faktor apa yang saja yang mendukung dan menghambat hafalan, 3. Bagaimana pencapaian hafalannya Lokasi: MTsN 2 Aceh Besar Kajaian Pustaka: Upaya Guru Al-Qur’an Hadits. Meningkatkan Hafalan Siswa Kelas VII.	Lebih fokus pada bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an lalu hambatan serta solusi dalam penerapan strategi guru dan dampaknya terhadap pesrta didik.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang seklaigus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Dan juga sebagai dasar pijakan dalam penggalian data di lapangan, paradigma penelitiam diperlukan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri dalam proses penggalian data di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Sesuai dengan hasil observasi di MTs Darul Falah Bendiljatikulon Sumbergempol Tulungagung teridentifikasi terdapat permasalahan dalam meningkatkan hafalan Al-Qu'an. Dari Kecemasan dan kekhawatiran masyarakat terhadap anak-anaknya dalam kehidupan yang serba transparan dan dinamis membuat anak-anak sangat terpengaruh oleh faktor internal maupun internal sehingga kurang dalam mempelajari Al-Qur'an di rumah maupun di sekolah. Sedangkan tidak semua siswa mampu untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah karena setiap siswa memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Untuk itu perlu adanya peran guru untuk menentukan strategi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

Dalam strategi yang di rencanakan, guru berharap programnya dapat berjalan dengan baik. dalam proses hafalan al-Qur'an tidak lepas dari tanpa adanya hambatan-hambatan untuk itu guru harus dapat mengatasinya dengan solusi-solusi yang baik serta dapat memberi dampak yang positif bagi diri siswa penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan penjabaran diatas penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan pokok bahasan yang dikaji peneliti yakni tentang strategi guru dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata.[57]

[57]Moleong J Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Remaja Rosadakarya, Bandung, 2012, hal 6

Bagan 2.1
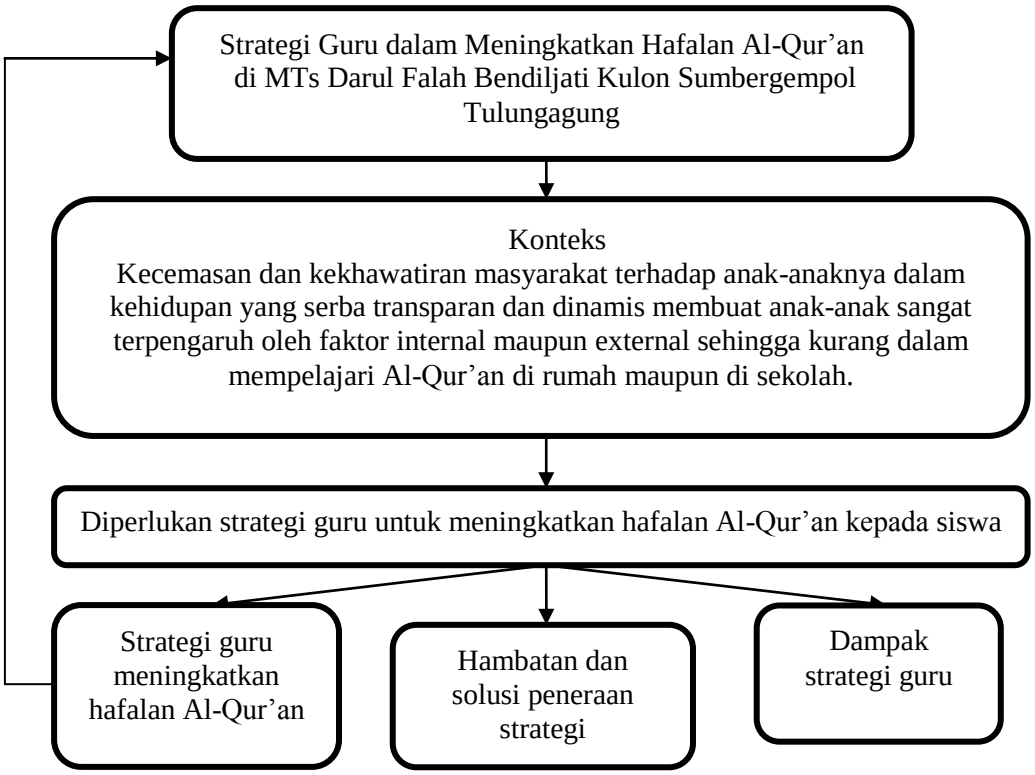
Paradigma Penelitian